

**PENGARUH RISIKO USAHA TERHADAP
RETURN ON ASSET (ROA) PADA BANK
PEMBANGUNAN DAERAH**

ARTIKEL ILMIAH



Oleh :

MINTJE THREESYA NUAN

2008210096

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SUARABAYA
2013**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Mintje Threesya Nuan
Tempat, Tanggal Lahir : Saumlaki, 4 juni 1989
N.I.M : 2008210096
Jurusan : Manajemen
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Risiko Usaha Terhadap *Return On Asset* (ROA)
Pada Bank Pembangunan Daerah

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

Tanggal : 4/2013



(Dr. Dra. Ec. Sri Haryati, M.M)

Ketua Program Studi S1 Manajemen

Tanggal:



(Mellyza Silvi, S.E.M.Si)

PENGARUH RISIKO USAHA TERHADAP *RETURN ON ASSET* (ROA) PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH

Mintje Threesya Nuan

STIE Perbanas Surabaya

Email : esha.aves@yahoo.com

Nginden Semolo 34-36 Surabaya

ABSTRACT

The purpose of this research is analyzing whether LDR, NPL, IRR, FBIR and BOPO has a significant influence simultaneously and partially on Bank Pembangunan Daerah (Regional Development Bank). Samples of this research are five banks : BPD Aceh, BPD Bali, BPD West Sumatera, BPD West Sumatera, BPD South Sulawesi dan West Sulawesi and South Kalimantan. Data is a secondary data and data collection method in this research is collection data from publication financial report of Regional Bank in Bank Indonesia website, starts from the first quarter period of 2009 until the second quarter of 2012. Data analysis technique in this research is descriptive analysis and multiple linear regression.

Based on the accounting and result by using SPSS 16.0 for windows, is shows that LDR,NPL, IRR, FBIR has significant influence simultaneously on ROA at Regional Development Bank. BOPO partially has negative and no significant influence on ROA at Regional Development Bank

Key words : *LDR, NPL IRR, FBIR and BOPO's influence on ROA.*

PENDAHULUAN

Perkembangan bisnis perbankan mampu memberikan peran yang sangat penting dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi suatu Negara karena industry perbankan merupakan suatu lembaga keuangan yang mempunyai peran yang sangat penting sebagai intermediasi arus dalam suatu perekonomian. Perbankan merupakan salah satu bagian dari sistem keuangan fungsinya sebagai financial intermediary yaitu sebagai lembaga yang berperan sebagai perantara antara dua pihak yakni pihak yang berlebihan dana dan kekurangan dana. Dalam hal ini bank

bertindak sebagai perantara untuk menerima, memindahkan atau menyalurkan dana diantara kedua belah pihak yang terpisah tanpa saling mengenal satu sama lain.

Tujuan utama bank adalah memperoleh keuntungan yang akan digunakan untuk membiayai segala kegiatan operasional hingga ekspansi dimasa yang akan datang. Sangat penting bagi bank apabila dapat memperoleh keuntungan secara terus menerus, karena dengan diperolehnya keuntungan maka kelangsungan hidup bank tersebut terjamin dengan baik.

Tabel 1
PERKEMBANGAN RETURN ON ASSET (ROA)
PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH

No	Nama Bank	2009	2010	Trend	2011	Trend	2012	Trend	Rata-rata Tren
1	BPD Sulawesi Tenggara	5.3%	6.62%	1.32%	7.44%	0.82%	4.74%	-2.7%	-0.19%
2	BPD Jogjakarta	3.23%	2.79%	-0.44%	2.69%	-0.10%	2.59%	-0.1%	-0.21%
3	BPD Kalimantan Timur	3.81%	5.23%	1.42%	3.7%	-1.53%	2.27%	-1.43%	-0.51%
4	BPD Bank DKI	1.41%	2.24%	0.83%	2.32%	0.08%	2.35%	0.03%	0.31%
5	BPD BANK lampung	3.26%	5.18%	1.92%	3.19%	-1.99%	3.59%	0.4%	0.11%
6	BPD Aceh	3.06%	1.8%	-1.26%	2.91%	1.11%	4.07%	1.16%	0.34%
7	BPD Kalimantan Tengah	2.34%	3.89%	1.55%	3.88%	-0.01%	3.79%	-0.09%	0.48%
8	BPD Jambi	5.16%	5.21%	0.05%	3.28%	-1.93%	3.36%	0.08%	-0.60%
9	BPD Sulawesi Selatan dan SulawesiBarat	5.56%	5.58%	0.02%	3%	2.58%	4%	1%	1.20%
10	BPD Riau Dan Kepulauan Riau	2.68%	3.98%	1.30%	2.62%	-1.36%	2.21%	-0.41%	-0.16%
11	BPD Sumatera Barat	2.71%	3.51%	0.80%	2.68%	-0.83%	2.75%	0.07%	0.01%
12	BPD Jawa Barat dan Banten	3.24%	3.15%	-0.09%	3%	-0.15%	3%	0%	-0.08%
13	BPD Maluku	3.78%	3.64%	-0.15%	4.52%	0.89%	3.53%	-0.99%	-0.08%
14	BPD Bengkulu	3.14%	4.6%	1.46%	3.17%	-1.43%	5.61%	2.4%	0.81%
15	BPD Jawa Tengah	4.04%	2.83%	-1.21%	2.67%	-0.16%	2.83%	0.16%	-0.40%
16	BPD Jawa Timur	3.57%	5.57%	2.00%	4.97%	-0.60%	3.34%	-1.54%	-0.05%
17	BPD Kalimantan Barat	3.8%	4.17%	0.37%	3.45%	-0.72%	3.6%	0.15%	-0.07%
18	BPD Nusa Tenggara Barat	4.39%	6.27%	1.88%	5.71%	-0.56%	6.03%	0.32%	0.55%
19	BPD Nusa Tenggara Timur	4.05%	4.3%	0.25%	4.19%	-0.11%	3.88%	-0.31%	-0.06%
20	BPD Sulawesi Tengah	4.34%	5.76%	1.42%	3.04%	-2.72%	1.95%	-1.09%	-0.80%
21	BPD Sulawesi Utara	1.89%	3.04%	1.15%	2.01%	-1.03%	3.03%	1.02%	0.38%
22	BPD Bali	4.26%	3.98%	-0.28%	3.54%	-0.44%	4.98%	1.44%	0.24%
23	BPD Kalimantan Selatan	3.77%	4.96%	1.19%	2.81%	-2.15%	2.83%	0.02%	-0.31%
24	BPD Papua	3.23%	2.86%	-0.37%	3.01%	0.15%	2.59%	-0.42%	-0.21%
25	BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung	2.51%	2.71%	0.20%	2.56%	-0.15%	2.71%	0.15%	0.07%
26	BPD Sumatera Utara	4.42%	4.55%	0.13%	3.26%	-1.29%	2.41%	-0.85%	-0.67%
	Rata-rata	3.54%	4.16%	0.59%	3.44%	-0.52%	3.38%	-0.06%	0.82%

Sumber : Laporan Publikasi Bank, diolah(*juni 2012)

Penelitian ini bertujuan untuk :
Mengetahui signifikansi pengaruh LDR, NPL, FBIR, dan BOPO secara bersama-sama terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
Mengetahui Signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
Mengetahui signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah
Mengetahui signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Mengetahui signifikansi pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah
Mengetahui signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
Mengetahui variabel mana yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah

RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Risiko likuiditas adalah ketidakmampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain, bank dapat membayar kembali

pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan (Kasmir, 2010 : 286)

Rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas bank menurut Lukman Dendawijaya , 2009:115 sebagai berikut:

Loan To Deposit Ratio (LDR)

Loan To Deposot Ratio adalah rasio antara sejumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Rumus yangdigunakan untuk menghitung rasio ini adalah :

$$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak ketiga}} \times 100\%$$

Risiko Kredit

resiko kredit juga dapat diartikan suatu risiko akibat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima dari bank beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu yang ditentukan (Veithzal Rivai : 2007).

Rasio yangdigunakan untuk mengukur risiko kredit adalah sebagai berikut menurut (Lukman Dendawijaya, 2009 :123) :

Non Performing Loan (NPL)

NPL merupakan rasio yang mengukur seberapa besar kredit bermasalah (dengan kualitas kurang lancer, diragukan dan macet). Rumus yang gunakan untuk menghitung rasio ini adalah

$$NPL = \frac{\text{kredit bermasalah}}{\text{total kredit}} \times 100\%$$

Risiko Pasar

Menurut Veithzal Rivai , 2007:812 yangdimaksud dengan risiko pasar adalah resiko yang timbul karena adanya pergerakan variabel pasar portofolio yang dimiliki oleh bank yang dapat merugikan bank. Resiko pasar antara lain terdapat aktivitas fungsional bank bank seperti investasi dalam bentuk surat berharga dan pasar uang maupun penyertaan pada lembaga keuangan lainnya, penyediaan dana dan kegiatan pendanaan serta penerbit surat

utang dan kegiatan pembiayaan perdagangan.

Menurut Veithzal Rivai, 2007: 725 rasio-rasio yangdigunakan untuk mengukur tingkat sensitivitas suatu bank sebagai berikut :

Interst Rate Risk (IRR)

IRR atau risiko suku bunga adalah risiko yang timbul akibat berubahnya tingkat suku bunga.

Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah :

$$IRR = \frac{\text{Interest Rate Sensitivity Assets}}{\text{Interest Rate Sensitivity Liabilities}} \times 100\%$$

Komponen IRSA meliputi : Sertifikat Bank Indonesia, giro pada bank lain, obligasi pemerintah, penempatan bank lain, surat-surat berharga, kredit yangdiberikan, penyertaan. Komponen IRSL meliputi : Giro, tabungan, seritifikat depositi, depositi berjangka simpanan dari bank lain, penjaminan yangditerima.

Fee Based Income Ratio (FBIR)

Rasio ini untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola pendapatan yangdiperoleh dari jasa diluar bunga. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah :

$$FBIR = \frac{\text{pendapatan operasional diluar pendapatan bunga}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\%$$

Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko yang timbulnya kerugian yang disebabkan oleh kegagalan atau tidak memadainya proses internal, manusia dan sistem, atau sebagai akibat dari kejadian eksternal (Sertifikasi Manajemen Risiko, 2008: A22). Rasio yang digunakan untuk mengukur risiko operasional suatu bank adalah sebagai berikut :

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Kemampuan bank dalam mempertahankan tingkat keuntungannya agar dapat menutupi biaya-biaya operasionalnya. Rasio BOPO

dapat dirumuskan sebagai berikut (Lukman Dendawijaya,2009:119-120)

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan operasi}} \times 100\%$$

Pengertian ROA

Menurut Lukman Dendawijaya (2009 : 118) *Return On Asset* adalah rasio yang mengukur kemampuan manajemen untuk meningkatkan atau memperoleh laba (*profit*). Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengolahan asset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan. Merupakan perbandingan antara jumlah keuntungan yang diperoleh bank selama masa tertentu dengan jumlah harta yang mereka miliki. Rasio yang digunakan untuk menghitung profitabilitas suatu bank adalah sebagai berikut (Lukman Dendawijaya, 2009:118) :

Return On Asset (ROA)

ROA digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Rumus

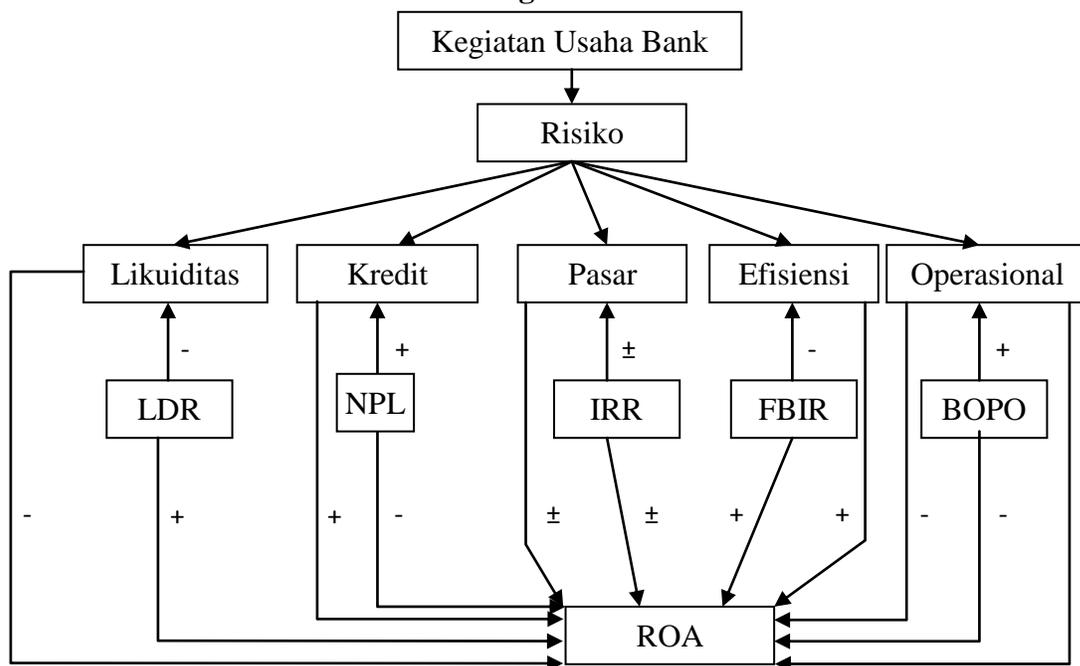
yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Asset}} \times 100\%$$

Hipotesis yang diajukan adalah

(1)LDR, NPL, IRR, FBIR dan BOPO secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. (2) LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. (3) NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. (4) IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. (5) FBIR secara parsial memiliki pengaruh yang positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. (6) BOPO secara parsial memiliki pengaruh negative yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

**Gambar 1
Rerangka Pemikiran**



METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

pada penelitian ini, peneliti akan menjelaskan rancangan penelitian yang akan ditinjau dari dua aspek yaitu :

(1) jenis penelitian menurut tujuan.

Berdasarkan tujuannya, penelitian ini adalah jenis penelitian kausal. Karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara dua variabel atau lebih. (2) jenis penelitian ini menurut sumber data. Berdasarkan jenis data yang dianalisis, penelitian ini termasuk jenis penelitian data sekunder, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi melalui laporan keuangan publikasi dan informasi yang dikeluarkan oleh bank. Dengan demikian penulis menggunakan metode dokumentasi karena data yang dikumpulkajn adalah data sekunder.

Identifikasi Variabel

Variabel- variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi

Variabel bebas dan variabel tergantung.

Variabel bebas tersebut adalah :

$$\text{LDR} = X_1$$

$$\text{NPL} = X_2$$

$$\text{IRR} = X_3$$

$$\text{FBIR} = X_5$$

$$\text{BOPO} = X_6$$

Sedangkan variabel tergantung adalah :

$$\text{ROA} = Y$$

Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel

LDR perbandingan antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana pihak ketiga yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah pada periode triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan II tahun 2012. Satuan pengukurannya dalam

bentuk persen dan mengukurnya dengan rumus nomor satu.

NPL perbandingan antara total kredit yang bermasalah dengan total kredit yang diberikan oleh Bank Pembangunan Daerah pada triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan II tahun 2012. Satuan pengukurannya dalam bentuk persen dan mengukurnya menggunakan rumus nomor lima.

IRR perbandingan antara aktiva yang memiliki sensitivitas terhadap tingkat bunga dengan passiva yang mempunyai sensitivitas terhadap tingkat suku bunga yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah pada periode triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan II tahun 2012. Satuan pengukurannya dalam bentuk persen dan mengukurnya dengan rumus nomor enam.

FBIR perbandingan antara pendapatan operasional diluar pendapatan bunga dibandingkan dengan pendapatan operasional yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah pada triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan II tahun 2012. Satuan pengukurannya dalam bentuk persen dan mengukurnya dengan rumus nomor sembilan

BOPO merupakan perbandingan antara biayaoperasional dengan pendapatan operasional yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah pada periode triwulan I sampai dengan triwulan II tahun 2012. Satuan pengukurannya dalam bentuk persen dan mengukurnya dengan rumus nomor sepuluh.

Variabel terikat :

ROA perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva yang dimiliki oleh bank pembangunan daerah pada periode triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan II tahun 2012.

Satuan pengukurannya dalam bentuk persen dan mengukurnya dengan rumus nomor sebelas.

Populasi, sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah Bank Pembangunan Daerah. Penelitian ini tidak meneliti semua anggota populasi tetapi hanya sebagian populasi yang dijadikan sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling* yaitu menentukan sampel yang dipilih dengan criteria tertentu yang digunakan peneliti adalah Bank Pembangunan Daerah yang memiliki total asset antara 9-15 trilyun per juni 2012. Berdasarkan criteria yang ditentukan oleh peneliti, maka bank bank pembangunan daerah yang terpilih sebagai sampel adalah BPD Aceh, BPD Bali, BPD Sumatera Barat, BPD Sulsel dan Sulbar , BPD Kalimantan Selatan.

Analisis data dan pembahasan

Analisis regresi berganda

Analisis Regresi Linier Berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh hubungan antara variabel bebas (*independent*) yang meliputi LDR, NPL, IRR, FBIR, dan BOPO terhadap variabel tergantung (*dependent*) yaitu ROA.

Untuk mempermudah dalam menganalisis regersi linier berganda, berikutini peneliti menyajikan hasil pengolahan data yang dapat dilihat pada tabel 2.

Berdasarkan hasil pengolahan data tersebut mak dapat diambil persamaan regresi linier sebagai berikut :

$$Y = 0,100 + 0,008X_1 + -0,039X_2 + -0,005X_3 + 0,038X_4 + -0,092X_5 + e$$

Tabel 2
Analisi Regresi Linier Berganda

Variabel penelitian	Koefisien Regresi
X1	0.008

X2	-0.039
X3	-0.005
X4	0.038
X5	-0.092
R Square = 0,464	Konstanta = 0.100
Sign F = 0.000	F Hitung = 11.085

Sumber: Lampiran Data

Dari persamaan regresi linier berganda diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

$$\alpha = 0,100$$

Artinya adalah jika secara keseluruhan variabel bebas dalam penelitian ini bernilai sama dengan nol, maka besarnya nilai variabel tergantung dalam hal ini yaitu ROA sebesar 0,100.

$$\beta_1 = 0,008$$

artinya adalah jika variabel LDR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan kenaikan pada variabel tergantung (ROA) sebesar 0.008 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika variabel jika variabel LDR mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan pada variabel tergantung (ROA) sebesar 0.008 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

$$\beta_2 = -0,039$$

Artinya adalah jika NPL mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan kenaikan pada variabel tergantung (ROA) sebesar 0,039 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika variabel NPL mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan pada variabel tergantung (ROA) sebesar 0,039 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

$$\beta_3 = -0,005$$

artinya adalah jika variabel IRR mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan

mengakibatkan penurunan pada variabel tergantung (ROA) sebesar 0,005 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika variabel IRR mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi peningkatan pada variabel tergantung (ROA) sebesar 0,005 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

$$\beta_4 = 0,038$$

artinya adalah variabel FBIR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan kenaikan pada variabel tergantung (ROA) sebesar 0.038 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika variabel FBIR mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan pada variabel tergantung (ROA) sebesar 0.038 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

$$\beta_5 = -0,092$$

Artinya jika variabel BOPO mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel tergantung (ROA) sebesar 0,092 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika variabel BOPO mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi peningkatan pada variabel tergantung (ROA) sebesar 0.092 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

Uji F (bersama-sama)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung. Adapun pengujian hipotesis koefisien regresi secara bersama-sama adalah sebagai berikut :

$H_0 = \beta_0 = \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = 0$ berarti seluruh variabel bebas yang terdiri dari $(X_1, X_2, X_3, X_4, X_5)$ secara bersama-sama memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung (Y).

$H_1 = \beta_0 \neq \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq 0$ berarti seluruh variabel bebas yang terdiri dari $(X_1, X_2, X_3, X_4, X_5)$ secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung (Y)

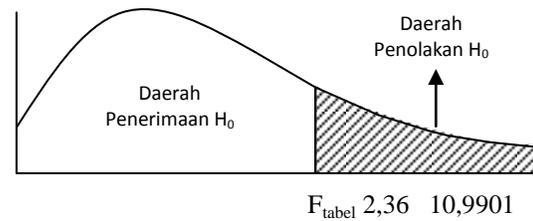
(α) 0,05 dengan (df) pembilang = $k = 5$ dan (df) penyebut = $n - k - 1 = 64$ sehingga $F_{tabel}(0,05;5;64) = 2,36$

Kriteria pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Gambar 2
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0
Uji F



Berdasarkan perhitungan SPSS maka diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 10,9901

$F_{hitung} = 10,9901 > F_{tabel} 2,36$ sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya keseluruhan variabel bebas (LDR, NPL, IRR, FBIR dan BOPO) secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung ROA.

Koefisien determinasi atau R square sebesar 0,464 artinya perubahan- perubahan yang terjadi pada variabel ROA sebesar 46,4 persen disebabkan oleh variabel bebas secara simultan atau bersama-sama, sedangkan sisanya 53,6 persen disebabkan oleh variabel lain diluar modal penelitian.

Koefisien kolerasi (R) menunjukkan angka sebesar 0,681 yang mengidentifikasi bahwa variabel bebas secara simultan atau bersama-sama memiliki hubungan yang kuat dengan variabel tergantung (Y) karena

besarnya koefisien korelasi (R) mendekati angka satu.

Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas yang meliputi LDR dan FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel ROA, serta variabel NPL dan BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA dan apakah IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel ROA. Hal tersebut akan dijelaskan melalui hipotesis sebagai berikut :

Uji Hipotesis

Uji t sisi kiri

H₀ : β₁ ≥ 0, berarti variabel-variabel bebas NPL (X₂) dan BOPO (X₅) secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung ROA (Y).

H₁ : β₁ < 0, berarti variabel-variabel bebas NPL (X₂) dan BOPO (X₅) secara parsial mempunyai pengaruh negative yang signifikan terhadap variabel tergantung ROA (Y).

Uju t sisi kanan

H₀ : β₁ ≤ 0, berarti variabel-variavel bebas LDR (X₁) DAN (X₄) secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung ROA (Y)

H₁ : β₁ > 0, berarti variabel-variabel bebas LDR (X₁) dan (X₄) secara parsial

mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel tergantung ROA (Y)

Uji dua sisi

H₀ : β₁ = 0, berarti variabel-variabel bebas IRR (X₃) secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung ROA (Y).

H₁ : β₁ ≠ 0, artinya variabel-variabel bebas IRR (X₃) secara parsial mrempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung ROA (Y).

Untuk uji satu sisi

α = 0,05 dengan derajat bebas (df) = 64 maka diperoleh t_{tabel} sebesar 1,66901

α / 2 = 0,025 dengan derajat bebas (df) = 64 maka diperoleh t_{tabel} 1,99773

Kriteria pengujian untuk hipotesis tersebut adalah sebagai berikut :

Untuk uji t sisi kanan :

H₀ diterima apabila : t_{hitung} ≤ t_{tabel}

H₀ ditolak apabila : t_{hitung} > t_{tabel}

Untuk uji t sisi kiri :

H₀ diterima apabila : t_{hitung} ≥ t_{tabel}

H₀ ditolak apabila : t_{hitung} < t_{tabel}

Untuk uji dua sisi

H₀ diterima apabila : -t_{tabel} ≤ t_{hitung} ≤ t_{tabel}

H₀ ditolak apabila : t_{hitung} < -t_{tabel} atau t_{hitung} > t_{tabel}

Dengan menggunakan perhitungan program SPSS diperoleh uji t yang terdapat pada tabel 3.

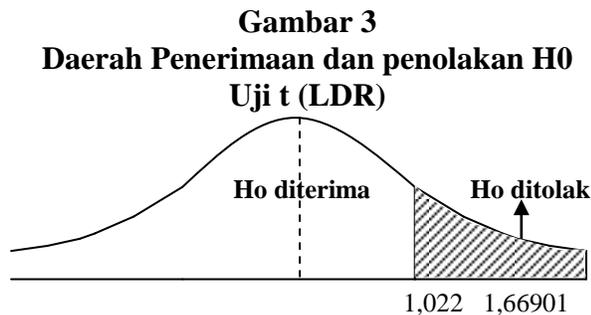
Tabel 3
Hasil Uji Parsial

Variabel	t _{hitung}	t _{tabel}	H ₀	H ₁	r _{parsial}	r _{parsial} ²
LDR (X ₁)	1,022	1,66901	Diterima	Ditolak	0,127	0,0161
NPL(X ₂)	-0,487	-1,66901	Diterima	Ditolak	-0,061	0,0037
IRR(X ₃)	-0,789	±1,99773	Diterima	Ditolak	-0,098	0,0096
FBIR(X ₄)	1,400	1,66901	Diterima	Ditolak	0,172	0,0296
BOPO(X ₅)	-5,5832	-1,66901	Ditolak	Diterima	-0,589	0,3469

Sumber : data diolah dari hasil SPSS

Pengaruh LDR terhadap variabel tergantung (Y)

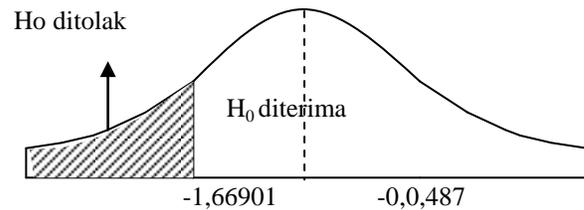
Berdasarkan gambar 3 dapat dilihat bahwa t_{hitung} sebesar 1,022 dan t_{tabel} sebesar 1,66901 sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ 1,022 < 1,66901. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0,0161 yang berarti LDR secara parsial memberikan kontribusi sebesar 1,61 persen terhadap ROA.



Pengaruh NPL terhadap variabel tergantung (Y)

Berdasarkan gambar 4 dapat dilihat bahwa t_{hitung} sebesar -0,487 dan t_{tabel} sebesar -1,66901 maka dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ -0,487 > -1,66901. Karena $t_{hitung} > -t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,0037 yang berarti bahwa variabel NPL memberikan kontribusi sebesar 0,37 persen terhadap ROA.

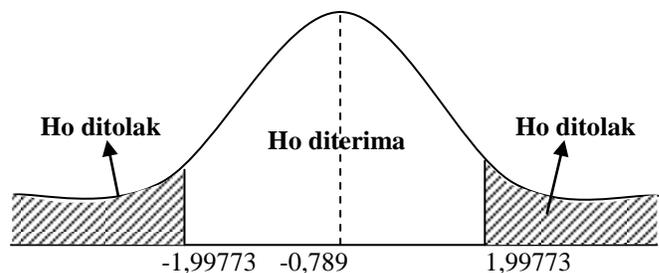
Gambar 4
Daerah Penerimaan dan penolakan uji t
(NPL)



Pengaruh IRR terhadap variabel tergantung (Y)

Berdasarkan gambar 5 dapat dilihat bahwa t_{hitung} sebesar -0,789 dan t_{tabel} sebesar $\pm 1,9973$ sehingga dapat diketahui $-t_{tabel} - 1,9973 < t_{hitung} - 0,789 < 1,9973$. Karena $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh negative yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,0096 yang berarti secara parsial variabel IRR memberikan kontribusi sebesar 0,96 persen terhadap ROA.

Gambar 5
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0
Uji t (IRR)



Pengaruh FBIR terhadap variabel tergantung (Y)

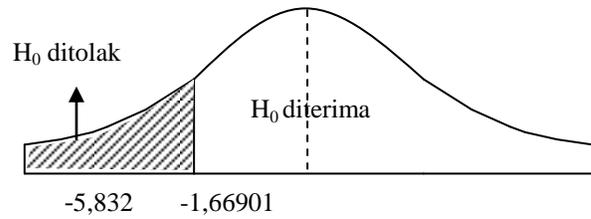
Berdasarkan gambar 6 dapat dilihat bahwa t_{hitung} sebesar 1,400 dan t_{tabel} sebesar 1,66901 sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ 1,400 < 1,66901. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa FBIR secara parsial mempunyai

pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0,0296 yang berarti secara parsial variabel FBIR memberikan kontribusi sebesar 2,96 persen terhadap ROA.

Pengaruh BOPO terhadap variabel tergantung (y)

Berdasarkan gambar 7 dapat dilihat bahwa t_{hitung} sebesar -5,832 dan t_{tabel} sebesar -1,66901, sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,3469 yang berarti secara parsial variabel BOPO memberikan kontribusi sebesar 34,69 persen terhadap ROA.

Gambar 6
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0
Uji t (BOPO)



Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dapat diketahui bahwa diantara kelima variabel bebas yang tidak sesuai dengan teori adalah sebagai berikut :

Tabel 4
Hubungan Hipotesis Teori Dengan Hasil Uji Parsial

Variabel	Teori	Hasil Penelitian	Kesesuaian Teori
LDR	Positif	Positif	Sesuai
NPL	Negatif	Negatif	Sesuai
IRR	Positif/negatif	Negatif	Sesuai
FBIR	Positif	Positif	Sesuai
BOPO	Negatif	Negatif	Sesuai

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

a. Pengaruh LDR terhadap ROA

Menurut teori pengaruh LDR dengan ROA adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa LDR mempunyai koefisien regresi positif sebesar 0,008 sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian penelitian ini dengan teori disebabkan karena LDR bank sampel penelitian mengalami peningkatan dan ROA bank sampel juga mengalami peningkatan. Meningkatnya LDR bank sampel

disebabkan peningkatan kredit yang disalurkan bank lebih besar dari pada peningkatan dana pihak ketiga sehingga pendapatan bunga lebih besar dari pada peningkatan biaya bunga lebih besar dari pada peningkatan biaya bunga sehingga pendapatan meningkat, laba meningkat dan ROA mengalami peningkatan. LDR dengan ROA adalah positif.

b. Pengaruh NPL terhadap ROA

Menurut teori pengaruh antara NPL terhadap ROA adalah negative. Berdasarkan

hasil analisis regresi menunjukkan bahwa NPL mempunyai koefisien regresi positif sebesar -0,039 sehingga penelitian ini sesuai dengan teori. Hal ini sesuai dengan landasan teori yang berarti hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh negatif. Menurut teori jika NPL turun maka akan menaikkan kenaikan kredit bermasalah yang lebih kecil dibandingkan dengan kenaikan kredit, sehingga mengakibatkan kenaikan biaya lebih kecil dari pada pendapatan sehingga laba naik dan Roa ikut naik.

c. Pengaruh IRR terhadap ROA

Menurut teori pengaruh IRR dengan ROA adalah bias positif bias negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa IRR mempunyai koefisien regresi negative sebesar -0,005 sehingga penelitian ini sesuai dengan teori yang termasuk dalam pengaruh negatif.

Kesesuaian penelitian ini dengan teori disebabkan karena IRR bank sampel penelitian mengalami penurunan. Menurunnya IRR disebabkan penurunan *interest rate sensitivity asset* lebih besar daripada penurunan *interest rate sensitivity liability* yang berarti penurunan pendapatan bunga lebih besar dari pada penurunan biaya bunga, suatu bank tidak menghadapi risiko pasar jika $IRR = 100\%$. Jika nilai IRR semakin menjauh dari nilai 100%, baik melebihi maupun dibawah 100% maka risiko pasar yang dihadapi oleh bank semakin tinggi. Sehingga pendapatan menurun, laba menurun, dan ROA mengalami penurunan. Akan tetapi ROA bank sampel penelitian mengalami peningkatan. Dengan demikian dapat disimpulkan pengaruh antara IRR dengan ROA adalah negatif.

d. Pengaruh FBIR terhadap ROA

menurut teori pengaruh FBIR dengan ROA adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa FBIR mempunyai koefisien regresi positif sebesar

0,038 sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian ini dengan teori disebabkan karena FBIR bank sampel penelitian mengalami peningkatan dan ROA bank sampel penelitian mengalami peningkatan. Meningkatnya FBIR disebabkan peningkatan pendapatan operasional diluar bunga lebih besar dari pada peningkatan pendapatan operasional, maka pendapatan meningkat laba meningkat, dan ROA mengalami peningkatan. Dengan demikian dapat disimpulkan pengaruh antara FBIR dengan ROA adalah positif.

e. Pengaruh BOPO terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh antara BOPO dengan ROA adalah negative berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa BOPO mempunyai koefisien regresi negatif sebesar 0,092 sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian ini dengan teori disebabkan karena BOPO pada bank sampel penelitian mengalami penurunan sementara ROA bank sampel penelitian mengalami peningkatan. Menurunnya BOPO disebabkan penurunan biaya operasional lebih besar dari pada penurunan pendapatan operasional yang disalurkan bank yang berarti penurunan pendapatan bunga lebih kecil dari pada penurunan biaya bunga. Maka pendapatan meningkat, laba meningkat, dan ROA mengalami peningkatan. Dengan demikian dapat disimpulkan pengaruh antara BOPO dengan ROA adalah negatif.

KESIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Variabel LDR, NPL, IRR, FBIR dan BOPO secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap bank pembangunan daerah.

Besarnya pengaruh LDR, NPL, IRR, FBIR dan BOPO secara bersama-sama terhadap ROA pada bank pembanguna daerah sebesar 46,4 sedangkan sisanya 53,6 persen dipengaruhi oleh variabel lain. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa LDR, NPL, IRR, FBIR dan BOPO secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada bank pembangunan daerah diterima.

Variabel *Loan Deposit Ratio* (LDR) secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. Jadi hipotesis kedua yang menyatakan bahwa LDR secara parsial yang signifikan terhadap ROA adalah ditolak.

Variabel *Net Performing Loan* (NPL) secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. Jadi hipotesis penelitian ketiga yang menyatakan bahwa NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA dinyatakan ditolak.

Variabel *Interst Rate risk* (IRR) secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Jadi hipotesis keempat yang menyatakan bahwa IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA dinyatakan ditolak.

Variabel (*Fee Based Incoma Ratio*) FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. Jadi hipotesis kelima yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA dinyatakan ditolak.

Variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasioan (BOPO) secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA. Jadi hipotesis keenam yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA adalah diterima.

Keterbatasan Penelitian

Penulis menyadari bahwa penelitian yang telah dilakukan masih memiliki banyak keterbatasan. Adapun keterbatasan dalam penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

Pertama subjek penelitian hanya terbatas pada Bank Pembangunan Daerah.

Kedua Periode penelitian yang digunakan hanya 3,5 tahun yaitu tahun 2009 sampai dengan triwulan dua tahun 2012

Ketiga jumlah variabel yang diteliti hanya terbatas, hanya meliputi risiko likuiditas (LDR), risiko kredit (NPL), risiko pasar (IRR), risiko efisiensi (FBIR) dan risiko operasional (BOPO).

Saran

Penulis menyadari bahwa hasil penelitian yang telah dilakukan diatas masih terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan yang belum sempurna. Untuk itu penulis menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian. :

Bagi bank yang diteliti

BPD Aceh diharapkan memperbaiki pengolahan kredit bermasalah, karena rata-rata NPL BPD Aceh telah melebihi 5 persen, kecuali Sumatera Barat.

Semua BPD sampel penelitian diharapkan menurunkan IRR karena berada diatas 100 persen. Dalam kondisi ini suku bunga mengalami penurunan sebaliknya IRR yang berada dibawah 100 persen.

Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya mengambil tema sejenis, sebaiknya mencakup periode penelitian yang lebih panjang dengan harapan memperoleh hasil penelitian yang lebih signifikan, dan sebaiknya penggunaan variabel bebas ditambah agar didapatkan pengaruh yang optimal dari variabel bebas terhadap variabel tergantungan terhadap risiko usaha. Dan diperlukan pertimbangan terhadap sunjek penelitian yang akan

digunakan dengan melihat perkembangan perbankan Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Alinda Dyka Almaniar.2011.. Skripsi Sarjana tidak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.

Bank Indonesia. Laporan Keuangan dan Publikasi Bank (www.bi.go.id)

Dasar-dasar Perkreditan, Jakarta, PT. Gramedia PustakaUtama.

Hadad, Muliaman D, Santoso, Wimboh, Mardanugraha, Eugenia dan Ilyas, Daniel. (2003). *Pendekatan Parametrik Untuk Efisiensi Perbankan Indonesia*. Universitas Indonesia.

Hadad, Muliaman D, Santoso, Wimboh, Mardanugraha, Eugenia dan Ilyas, Daniel. (2003). *Analisis Efisiensi Industri Perbankan Indonesia : Penggunaan Metode Nonparametrik Data Envelopment Analysis (DEA)*. Universitas Indonesia.

Imam Ghozali. 2009. *Aplikasi Analisis regresi berganda SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.

Kasmir. 2010. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta

Lukman Dendawijaya. 2009. *Manajemen Perbankan* : PT. Raja Grafindo Persada, jakarta

Rujukan dari internet berupa Website (<http://www.bankaceh.co.id>)

Rujukan dari internet berupa Wabsite (<http://www.bpd Bali.co.id>)

Rujukan dari internet berupa website (<http://www.asbanda.com>)

Rujukan dari internet berupa website (<http://banksulselbar.co.id>)

Rujukan dari internet berupa website (<http://www.bankkalsel.co.id>)

Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP. 31 Mei 2004. Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Jakarta. (<http://www.bi.go.id>)

Surat Edaran Bank Indonesia No. 7/10/DPNP. 31 Maret 2005. Perubahan atas Surat Edaran Bank Indonesia No. 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 perihal Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan dan Bulanan Bank Umum Serta Laporan Tertentu yang Disampaikan Kepada Bank Indonesia, Jakarta. (<http://www.bi.go.id>)

Veithzal Rivai, Andriana Permata Veithzal, dan Ferry N. Idroes. 2007. *Bank and Financial Institution Management (Conventional and Sharia System)*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada